BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap disiplin adalah sikap yang sangat penting dan harus dimiliki setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan tidak hanya berkontribusi pada pencapaian pribadi tetapi juga sebagai dasar untuk interaksi sosial yang sehat dan produktif. Menurut Aulina disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan yang berlaku (Candrasari et al., 2022: 252) Dengan disiplin berarti menunjukkan seseorang itu tertib dan patuh.

Dalam dunia pendidikan, disiplin merupakan salah satu peranan penting dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan nasional. Menurut Samuel Mamonto. et al., (2023: 17) disiplin menjadi inti dari dunia pendidikan; tanpa adanya disiplin, akan sulit untuk tercapai kesepakatan antara guru dan siswa, yang berujung pada prestasi siswa yang kurang optimal, terutama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disiplin sangat diperlukan dalam proses belajar bagi semua siswa, karena hal ini akan memudahkan mereka dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam pendidikan di Indonesia salah satu hal yang harus di transformasikan terkait dengan tingkah laku adalah berkaitan dengan disiplin. Dalam Mamonto et al., (2023: 14) disebutkan bahwa disiplin merupakan suatu

proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, melibatkan serangkaian perilaku yang harus dijalankan, dipatuhi, dan teratur . Penerapan disiplin di lingkungan sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenang bagi siswa.

Dalam Agama Islam disiplin merupakan perkara yang penting, dan kedisiplinan merupakan perkara yang Allah *Ta'ala* cintai. dalam sebuah hadits Nabi *Shalallahu alaihi wa sallam* pernah ditanya oleh seorang sahabat mengenai amalan apa yang dicintai Allah kemudian Nabi *Shalallahu alaihi wa sallam* menjawab.

الصلاة على وقتها... الحديث

“*Sholat tepat pada waktunya...*” (HR. Bukhari: 5970)

Dari hadits diatas dapat disimpulkan bahwa agama Islam juga menuntut seseorang untuk selalu disiplin, terutama dalam perkara ibadah kepada Allah.

Banyaknya perilaku yang menyimpang dan pelanggaran aturan yang terjadi saat ini, menunjukkan bahwa manusia sangat membutuhkan bimbingan dan arahan untuk meningkatkan disiplin dalam melaksanakan kewajiban mereka. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah ditemukan banyaknya siswa yang kurang taat dalam menjalani aturan diataranya adalah tidak memakai seragam sesuai jadwal, tidak mengerjakan tugas sekolah dan lain sebagainya (Ibrahim et al., 2023: 1083).

Hal-hal kecil semacam inilah yang seharusnya ditanamkan kepada siswa untuk tertib dan disiplin terhadap aturan.

Mengingat pentingnya penanaman sikap disiplin, maka tidak lepas dari pentingnya peranan guru. Joni Pranata dalam H. Matsum, (2023: 83) mengatakan bahwa guru merupakan orang tua kedua bagi siswa, oleh karena itu hendaknya guru harus pandai dalam memilah dan memilih hal yang baik, berpartisipasi dalam pembelajaran, memberi pengetahuan dan berupaya menjadi teladan bagi siswanya. Menurut Restiana, pada dasarnya dalam sebuah lembaga pendidikan guru secara utuh bertanggung jawab atas siswanya. Bahkan Agama Islam memerintahkan bahwasannya tugas guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih kepada mendidik. Artinya seorang guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam harus berperan aktif dalam membina dan mendidik siswa, tidak hanya mengajarkan teori saja (Restiana, 2020: 141).

Pendidikan merupakan ajang terbaik dalam menanamkan sikap disiplin. Menurut Candrasari et al., (2022: 252) penanaman sikap disiplin sejak masa sekolah akan memiliki dampak positif di kemudian hari. Kedisiplinan yang ditanamkan kepada peserta didik merupakan modal penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar serta membentuk sikap disiplin sebagai warga negara Indonesia yang baik. Diantara buah dari disiplin adalah tumbuhnya sikap tanggung jawab siswa, hal ini berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara M. Nur Salim et al. (2023: 86).

Hal ini sejalan dengan fungsi dari pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3. Dikatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan).

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, pengaruh budaya menyebar luas tak terbendung. Oleh karena itu pendidikan agama memiliki peranan yang sangat krusial dalam melindungi anak-anak, remaja, dan orang dewasa dari pengaruh negatif budaya asing yang bertentangan dengan ajaran Islam. Menurut Zakiyah dalam Rahmadania et al., (2021: 222) Pendidikan Agama Islam adalah proses yang menggunakan ajaran agama Islam untuk membimbing dan mendidik anak-anak. Tujuannya adalah agar setelah pendidikan ini, mereka dapat memahami, merasakan, menerapkan ajaran Islam secara penuh. Diharapkan, ajaran ini menjadi panduan hidup mereka untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Permasalahan kedisiplinan terutama dalam perkara ibadah saat ini merupakan tantangan nyata, yang dipengaruhi oleh beberapa hal, misalnya perubahan lingkungan, pengaruh sosial, perkembangan teknologi, serta

tuntutan kehidupan modern (Bissalam et al., 2025: 135). Fakta-fakta di lapangan menunjukkan bahwa tanpa strategi dan dukungan yang tepat, kedisiplinan ibadah dapat dengan mudah menurun, bahkan pada individu yang sebelumnya telah mendapatkan pendidikan agama yang intensif (Maulida, 2024: 388).

El Dzikr Islamic Boarding School Bulu Sukoharjo merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas agama Islam dan menjunjung tinggi ajaran Agama Islam. Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa bimbingan yang telah dilakukan oleh guru PAI pada siswa SMP El Dzikr Islamic Boarding School telah dilakukan dengan baik, yaitu dengan mengarahkan, memberikan teladan yang baik, membiasakan siswa untuk mengerjakan hal-hal positif, dan memberikan pengawasan kepada siswa agar terhindar dari pengaruh yang kurang baik.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2025 dengan kepala sekolah dan juga kesiswaan mengenai kedisiplinan ibadah, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP El Dzikr Islamic Boarding School sudah banyak yang memiliki sikap disiplin yang baik dalam beribadah. Hal ini ditunjukkan dari partisipasi siswa dalam menyukseskan program shalat malam dan program puasa sunnah di SMP El Dzikr Islamic Boarding School. Namun apakah kedisiplinan ibadah siswa SMP El Dzikr Islamic Boarding School hanya faktor dari bimbingan guru PAI saja, ataukah terdapat faktor lain yang membuat siswa menjadi disiplin dalam beribadah, diantaranya *reward and*

punishment, dan juga adanya aturan yang ketat agar siswa menjadi tertib dalam beribadah.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa di SMP El Dzikr Islamic Boarding School Bulu Sukoharjo selama tahun ajaran 2024/2025. Dengan mengetahui hubungan ini, diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan strategi bimbingan yang ada, sehingga dapat memaksimalkan pengembangan karakter dan kedisiplinan ibadah siswa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan sistem pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah Islam, serta menjadi acuan bagi guru untuk meningkatkan efektivitas bimbingan yang diberikan kepada siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bimbingan oleh guru Pendidikan Agama Islam belum dilakukan secara maksimal.
2. Tidak semua siswa SMP El Dzikr Islamic Boarding School dapat konsisten dalam ibadah.
3. *Reward and punishment* dan aturan-aturan belum dilaksanakan secara maksimal.

4. Metode bimbingan yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam kurang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Disiplin Ibadah siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dirumuskan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa SMP El Dzikh Islamic Boarding School Bulu Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana Kedisiplinan Ibadah Pada Siswa SMP El Dzikh Islamic Boarding School Bulu Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Seberapa besar Pengaruh Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Ibadah pada Siswa SMP El Dzikh Islamic Boarding School Bulu Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas' tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Tingkat Bimbingan Guru PAI pada Siswa SMP El Dzikr Islamic Boarding School Bulu Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025.
2. Tingkat Kedisiplinan Ibadah pada Siswa SMP El Dzikr Islamic Boarding School Bulu Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025.
3. Pengaruh Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Ibadah pada Siswa SMP El Dzikr Islamic Boarding School Bulu Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat penelitian

Terdapat 2 manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan bimbingan kepada peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu dapat memberikan informasi tentang pentingnya penerapan kedisiplinan bagi peserta didik, khususnya terkait kedisiplinan ibadah.

- b. Bagi Peserta didik/ siswa

Manfaat bagi peserta didik/ siswa yaitu dapat merasakan manfaatnya dalam bentuk peningkatan kesadaran mengenai kewajiban untuk melaksanakan ibadah secara konsisten.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam menyikapi kedisiplinan ibadah di kalangan siswa.

d. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat besar berupa pengalaman bekal untuk menjadi calon pendidik yang profesional.

e. Bagi Peneliti lain

Bermanfaat sebagai bahan tambahan referensi untuk peneliti lain, dan menambah wawasan terkait bimbingan guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik.